

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Pembahasan mengenai rekonstruksi dan keberadaan Tari Kemprongan di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dapat disimpulkan sebagai jawaban atas perumusan yang telah disusun pada Bab Pendahuluan yaitu tari kemprongan pada awalnya dan tari Kemprongan yang sudah direkonstruksi di desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

A. Kesimpulan

Tari Kemprongan merupakan jenis kesenian yang awalnya berfungsi sebagai hiburan pada acara persembahan setelah selesai panen yang ditampilkan oleh penari secara improvisasi di Desa Sidaraja Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Tradisi ini hidup dan berkembang di kalangan rakyat yang mempunyai nilai-nilai magis yang kuat dan patuh dalam kepercayaan dan keyakinan adanya pelindung kesuburan pada tradisi padi atau pada tradisi masyarakat agraris. Oleh karena sifatnya improvisatoris dan tidak ada langkah pewarisan, maka kehidupannya timbul tenggelam, dengan demikian Tari Kemprongan dianggap punah oleh masyarakat.

Adapun faktor penyebab kepunahan Tari Kemprongan diantaranya sebagai berikut:

1. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta dasarnya arus globalisasi sangat berpengaruh pada pola hidup masyarakat dan kebudayaannya. Termasuk budaya pelaksanaan Tari Kemprongan.
2. Terjadinya pergeseran fungsi seni-seni upacara menjadi seni yang berungsi sebagai seni pertunjukan. Demikian halnya dengan Tari Kemprongan yang semakin lama tergeser oleh kesenian lain yang lebih bersifat menghibur.
3. Tidak adanya pewaris kepada generasi penerus yang di sebabkan oleh meninggalnya para pelaku utama dan tidak adanya ketertarikan generasi muda untuk mendalami Tari Kemprongan tersebut.

Bertitik tolak dari ketidak tahuan generasi sekarang dan generasi yang akan datang terhadap Tari Kemprongan, maka tidak ada jalan lain untuk diperkenalkan kepada generasi tersebut dengan cara merekonstruksi seni tersebut. Membangun kembali atau menampilkan kembali Tari Kemprongan yang sudah punah ini dengan tujuan untuk pendokumentasian, dan akhirnya bisa direkonstruksi dalam batas-batas tertentu.

Bentuk sajian maupun alat-alat yang dipergunakan untuk melakukan Tari Kemprongan sudah diupayakan direkonstruksi seperti keberadaan dahulu sesuai dengan data yang telah di dapatkan. Pelaku berasal dari warga Sidaraja sendiri yang pernah mengalami, dan pernah menjadi pengikut sebagai penari Tari Kemprongan. Diantaranya anak dari Bapak Upen Supendi yang telah merekonstruksi kesenian Tari Kemprongan.

Dilihat dari bentuk kesenian, tari Kemprongan termasuk kepada jenis tari hiburan pribadi. Tari Kemprongan pada awalnya selain sebagai sarana hiburan di upacara ritual juga digunakan sebagai ajang mencari jodoh, dimana si ronggeng harus bisa menarik perhatian para lelaki atau jawara-jawara.

Gerak tari kemprongan pada awalnya hanya menggunakan mincid dan keupat, selain itu gerakannya pun tidak terpatok melainkan gerak semaunya yang dilakukan sesuka hati mengikuti alunan musik. Gerak Tari Kemprongan kini di rekonstruksi dan ada beberapa gerak yang di tamabah sesuai dengan kebutuhan dalam pertunjukan. Gerak Tari Kemprongan saat ini sangat tersusun dan memiliki alur cerita. Adapun gerak yang ditambah pada Tari Kemprongan yaitu adanya gerak wawayangan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan dan perkembangan zaman, kesenian yang berfungsi sebagai sarana hiburan pribadi pada upacara ritual, berubah fungsi menjadi seni pertunjukan. Awalnya tari Kemprongan yang bersifat improvisasi dengan tema non literer, berubah menjadi tari yang secara koreografis memiliki pakem.

B. Saran

Melalui laporan penelitian ini, selain memaparkan segala hal penemuan yang sidapat dilapangan, penulis juga menyampaikan beberapa saran yang mungkin bersifat membangun. Keberadaan Tari Kemprongan mengalami kepunahan. Oleh sebab itu penulis menyarankan:

1. Perlu adanya upaya dari pemerintah dan instansi atau pihak-pihak terkait agar lebih menetapkan perhatiannnya pada kesenian ini, karena hal ini dapat dijadikan sebagai aset daerah yang sangat bernilai, baik untuk masyarakat Desa Sidaraja sendiri maupun untuk Kabupaten Kuningan.
2. Untuk pihak akademis perlu menyarankan para peneliti agar melanjutkan penelitian tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan Tari Kemprongan yang belum tersentuh oleh penelitian ini
3. Melalui lembaga atau instansi terkait diharapkan untuk lebih menggalakan kegiatan berapresiasi terhadap seni tradisi yang ada di daerah sendiri khususnya di daerah Kuningan dan umumnya daerah Jawa Barat.